YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5733

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM RAUDLATUL ULUM BRANKAL KABUPATEN JOMBANG

Application of the Think Pair Share Learning Method in Islamic Religious Education for Seventh Grade Based on the Merdeka Curriculum at Islamic Junior High School Raudlatul Ulum Brankal, Jombang Regency

Nailul Rohmah[1], Waslah[2], Saihul Atho Alaul Huda[3]
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
nailulrohmah@gmail.com; waslah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 12, 2025	Apr 26, 2025	May 8, 2025	May 13, 2025

Abstract

The Think Pair Share method is one of the important learning methods that should be implemented in teaching and learning activities, as it is designed to encourage students to seek answers to problems or questions through group discussions. The problem formulation in this study is the activity level and the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Think Pair Share learning method. This type of research is qualitative research that focuses on collecting descriptive data through direct interaction. Data analysis is conducted through three stages: direct observation, interviews, and documentation. The supporting factors in the Think Pair

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Share method include the ease of planning and implementing learning, as well as facilitating students' understanding of the subject matter, in addition to adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors in the learning process are certain limitations. The solutions and efforts made based on the supporting and inhibiting factors identified by the researcher include monitoring students who experience difficulties and lack concentration, recognizing students' characteristics, creating a comfortable and clean learning environment, and enhancing students' literacy at home through book reading assignments.

Keywords: Activity, Think Pair Share Method, Learning, Supporting Factors, Inhibiting Factors

Abstrak: Metode Think Pair Share merupakan salah satu metode pembelajaran yang penting diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap persoalan atau pertanyaan melalui diskusi dalam kelompok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah keaktifan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Think Pair Share. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang fokus pada pengumpulan data deskriptif melalui interaksi langsung. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Faktor pendukung dalam metode Think Pair Share mencakup kemudahan perencanaan dan aplikasi pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, di samping sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan tertentu. Solusi dan upaya yang dilakukan berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan peneliti meliputi pemantauan siswa yang mengalami kesulitan dan kurang konsentrasi, pengenalan karakter siswa, penciptaan suasana pembelajaran yang nyaman dan bersih, serta peningkatan literasi siswa di rumah melalui tugas membaca buku.

Kata Kunci: Keaktifan, Metode Think Pair Share, Pembelajaran, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara lingkungan dan pengalaman seseorang dalam proses mengubah tingkah laku salah satunya dalam bentuk keaktifan dalam belajar. Oleh karena itu, prestasi serta keaktifan belajar cenderung diartikan sebagai ukuran dari kualitas pembelajaran (Sadipun, 2020, dikutip dalam Jumrah dan Afni, 2019).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurang aktifnya peserta didik. Problematika yang menyangkut keaktifan belajar merupakan hal yang kerap dialami oleh peserta didik SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal. Guru kurang membimbing tahapan yang termuat dalam metode pembelajaran think pair share yakni peserta didik harus di bimbing untuk berfikir secara individu dan ada saatnya peserta didik memecahkan masalah

dengan kelompoknya. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran TPS juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi siswa dalam belajar (Siregar, 2021, dikutip dalam Bintang Wicaksono, dkk, 2017).

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Think Pair Share dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (Maritha et al., 2021, dikutip dalam Tanzimah, 2020). Pembelajaran Think pair share Dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang duduk berpasangan dengan timnya masing-masing (Idayani, 2021, dikutip dalam Hafizhah et al, 2019). Setiap permasalahan pembelajaran memiliki jalan keluar. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan serta prestasi dalam belajar adalah dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan dipakai dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Model pembelajaran think pair share menggunakan model diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih dan Sani, 2016). Memilih model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Sadipun, 2020, dikutip dalam Jasdilla dkk, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal, peneliti ,mengamati bahwa metode konvensional atau ceramah yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal ternyata kurang efektif dalam menarik keaktifan pembelajaran peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung hanya mencatat dan mengingat konsep-konsep yang disampaikan, tanpa memahami makna dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya mereka mengerjakan tugas hanya sebagai formalitas tanpa antusiasme dan pemahaman yang mendalam. Kurang aktifnya belajar siswa dalam PAI ini tentu menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan metode pembelajaran think pair share. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode pembelajaran think pair share dalam proses pembelajaran.

Skripsi yang ditulis Ita Fara Dina (2018) dari jurusan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung dengan judul "pengaruh metode pembelajaran think pair share terhadap kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik pada maple biologi kelas X SMAN 2 bandar lampung. Hasil dari penelitian tersebut metode Think pair share dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ita menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saya lakukanberbasis kurikulum merdeka di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal menggunakan metode kualitatif. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama sama menerapkan metode pembelajaran Think pair share untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik.

Melihat faktor-faktor diatas, maka alternatif yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keatifan proses belajar peserta didik ialah menerapkan metode pembelajaran think pair share khususnya pada materi Sifat Wajib Bagi Rosul. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran think pair share sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik disaat proses pembelajaran dimulai.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana rumusan masalah diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Indriana et al., 2023). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, serta mengambil konteks khusus yang alamiah dan menggunakan metode-metode alamiah yang tersedia(Alwie et al., 2020).

Penelitian ini dilaksnaakan pada bulan November 2024 dan berlokasi di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal yang beralamat di dusun brangkal desa brangkal kecamatan bandar kedungmulyo kabupaten Jombang Jawa Timur. Pe,ilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga hasilnya dapat lebih optimal dan sesuai tujuan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bersama bapak kepala sekolah serta ibu pamong mata pelajaran PAI dengan maksud kami sebagai mahasiswa sebagai pengaju pertanyaan. Pengumpulan data penelitian ini juga dilakukan dengan melalui metode studi literatur review. Literatur review sendiri yaitu metode yang memuat uraian tentang hasil dan bahan penelitian lainnya serta teori- teori yang berasal dari bahan acuan sebagai dasar kegiatan penelitian, yang dimana peneliti mengumpulkan berbagai referensi jurnal, buku, dan internet research, kemudian referensi tersebut akan di analisis dan di simpulkan oleh peneliti sebagai data atau informasi. Kajian masalah untuk membuat solusi dalam artikel ini dilakukan dengan membaca literatur yang relevan. Dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal yang aktif dalam proses pembelajaran, dengan jumlah total sebanyak 30 siswa. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL

Penerapan metode think pair share dalam Pelajaran pendidikam Agama islam kelas VII berbasis kurikulum merdeka di sekolah SMP Islam Raudaltul Ulum Brangkal

Tahap Analisis *(Analysis),*

Tahap analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan guru PAI di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal, serta . Observasi bertujuan untuk memahami proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode think pair share.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal yaitu metode think pair share Akan tetapi pada penerapan sebelumnya peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar karena pada proses pembelajaran tersebut guru kurang membimbing tahapan yang termuat dalam metode pembelajaran think pair share yakni peserta didik harus di bimbing untuk berfikir secara individu dan ada saatnya peserta didik memecahkan masalah dengan kelompoknya. Oleh karena itu perlu melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan tahapan yang termuat dalam metode pembelajaran think pair share. Sehingga peserta didik dipastikan tidak akan jenuh dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap analisis, langkah berikutnya adalah Sesuai dengan tahap yang termuat di metode think pair share yang pertama yaitu berfikir (think). Metode pembelajaran think pair share ini termasuk metode yang melibatkan interaksi antar teman dalam proses (berkelompok). Kegiatan berkelompok dimaksudkan untuk siswa saling berbagi ide, gagasan atau pola pikir. Diskusi yang tercipta dengan menggunakan model pembelajaran ini memiliki variasi dan pola yang berbeda dari biasanya yaitu dengan memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir sendiri, saling merespons, berdiskusi dan berbagi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir secara individu maupun berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman untuk saling melengkapi jawaban, serta melatih siswa untuk lebih memiliki keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Selanjutnya yaitu berpasangan (pair). Disaat pembelajaran peserta didik yang hadir sebanyak 25 anak dan peneliti meminta setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Jadi terdapat 5 kelompok disaat pembelajaran metode think pair share kelompok. Peserta didik bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas atau mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti walau tidak semua yang terlibat aktif. Setelah masing-masing anggota atau kelompok menerima kertas kosong untuk mengisi jawaban, peneliti mengintruksikan untuk menjawab pertanyaan secara individu dan di tulis di kertas yang kecil yang sudah diberikan oleh peneliti dan memberikan batas waktu penyelesaian selama 4 menit untuk menyelasaikan pertanyaan yang diberikan setelah selesai, tujuan dari hal ini yaitu peneliti ingin mengetahui seberapa fokus peserta didik disaat peneliti menjelaskan materi sifat wajib bagi rosul setelah selesai, peneliti mengambil kertas jawaban tersebut. Peneliti kembali menginstruksikan ke peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan cara mendiskusikan jawaban tersebut secara diskusi dengan kelompoknya masing-masing dan diberikan waktu 8 menit untuk menyelesaikan persoalan atau pertanyaan. Setelah semua kelompok mendapatkan hasil jawaban akhir dari tahapan diskusi yang sudah dilakukan peneliti menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membagikan hasil jawaban kepada teman sekelas.

Selanjutnya yaitu tahap berbagai (share) Setelah semua kelompok mendapatkan hasil jawaban akhir dari tahapan diskusi yang sudah dilakukan peneliti menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membagikan hasil jawaban kepada teman sekelas dengan cara perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas. Dalam kegiatan ini siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai sunjek dalam setiap proses pembelajaran. berani mengemukakan hasil yang Didapat Ketika mengerjakan tugas secara

berkelompok. Kemudian Saat diskusi berlangsung peserta didik menerima atau menghargai Pendapat orang lain.

Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* selesai dilaksanakan dan seluruh kelompok telah menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, guru melakukan evaluasi dengan memberikan komentar kepada setiap kelompok. Evaluasi tersebut berupa penambahan pada jawaban yang kurang lengkap serta koreksi terhadap jawaban yang keliru. Kelompok yang memberikan jawaban benar dan tepat diberikan poin yang lebih tinggi. Peneliti juga melaksanakan sesi refleksi dengan meninjau kembali materi yang telah dipelajari dan menekankan poin-poin penting saja. Pada bagian penutup pembelajaran, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan secara benar dan tepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memahami materi yang telah diajarkan. Peneliti juga memberikan motivasi ringan kepada siswa agar lebih semangat dan serius dalam belajar. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peneliti meminta siswa untuk merapikan alat tulis, berdoa bersama, dan menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari penerapan metode pembelajaran think pair share pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII berbasis kurikulum Merdeka di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal, tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, karena dari faktor tersebut dapat mendorong proses pembelajaran dengan lebih baik. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional ikut serta dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari keikutsertaan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, berdiskusi secara serius dengan teman sekelompoknya, serta memberikan pendapat atau ide saat berdiskusi kelas. Selain itu, siswa juga antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok, dan berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Keterlibatan ini	Metode pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan penting yang memerlukan alokasi waktu tersendiri agar dapat berjalan dengan efektif. Tahap pertama adalah saat siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri guna memahami atau merespons suatu permasalahan. Setelah itu, mereka masuk ke tahap diskusi berpasangan untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman. Terakhir, siswa diminta membagikan hasil diskusi mereka dalam kelompok besar atau forum kelas untuk didiskusikan bersama. Setiap langkah tersebut idealnya dilakukan tanpa

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
	menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya dan berupaya memahami materi yang sedang dipelajari secara aktif.	terburu-buru agar siswa benar-benar dapat menyerap materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi. Namun, dalam kenyataannya, keterbatasan waktu—terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak atau materi pelajaran yang padat—dapat menjadi kendala. Guru mungkin terpaksa mempercepat proses atau mengurangi durasi pada tahap-tahap tertentu, yang akhirnya bisa mengurangi efektivitas penerapan metode ini secara optim
2	Selama proses pembelajaran berlangsung, sarana dan prasarana yang tersedia di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar dengan baik. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang cukup, serta kelengkapan alat tulis dan media pembelajaran telah tersedia dan dimanfaatkan secara optimal. Dalam penerapan metode pembelajaran ini, guru menggunakan alat dan bahan pembelajaran yang sederhana, mudah dijangkau, serta tidak memerlukan biaya besar. Bahan-bahan tersebut mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa dan penggunaannya pun praktis, sehingga memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Ketersediaan dan kemudahan ini turut mendukung kelancaran serta efektivitas proses belajar di kelas.	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Penerapan metode pembelajaran think pair share sangat cocok, efektif dan relevan diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena mencapai beberapa tujuan pembelajaran yaitu mengetahui dan memahami mengenai dasar-dasar serta prinsip-prinsip agama islam yang

mana dimaksudkan agar nilai-nilai islam diwujudkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Persiapan pada tahap ini merupakan tahap awal peneliti mempersiapkan perangkat mengajar untuk melengkapi segala kebutuhan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan bahan ajar seperti absensi, buku paket, kertas kosong dan kertas yang berisikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari dan alat lainnya yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Kertas kosong dipersiapkan oleh peneliti menggunakan kertas HVS berwarna putih setelah itu dibagikan. peserta didik menjawab pertanyaan, sedangkan kertas yang berisikan pertanyaan di buat oleh guru sebanyak 5 kertas berisi pertanyaan yang nanti dibagikan kepada setiap kelompok dan akan menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Tahap Penerapan yang ke dua yaitu pelaksanaan, adapun tahap persiapan ini dimulai dari peneliti memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti duduk dan menyapa siswa serta menanyakan keadaan siswa, lalu penelitimengkondisikan siswa untuk duduk rapih dan menyiapkan alat tulis, setelah kondisi tertib peneliti memimpin do'a bersama, mengabsensi siswa, memberikan motivasi belajar selanjutnya peneliti memimpin siswa untuk membaca beberapa shalawat. Kemudian peneliti melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengulas kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan kegiatan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ini materi yang akan dipelajari di kelas VII yaitu "Sifat Wajib bagi rosul"

Kegiatan inti Pertama peneliti menjelaskan materi "Sifat Wajib Bagi Rosul" dengan menulis di papan tulis dan menjelaskan materi dengan lumayan rinci agar siswa dapat memahami lebih dalam materi pembelajaran dan fokus pada sub bab yang dipelajari. Kemudian setelah selesai menjelaskan materi kepada siswa, Peneliti memberikan instruksi mengenai aturan dalam melaksanakan metode pembelajaran think pair share kepada semua siswa sampai siswa memahami aturannya, selanjutnya peneliti mulai membagi siswa kedalam 5 kelompok dengan cara berhitung dari satu sampai lima dan diulang kembali, setiap kelompok memiliki 5 anggota, setelah kelompok sudah terbagi dan siswa sudah bersama dengan kelompok masing-masing. Kemudian peneliti membagikan kertas pertama ke masing-masing anggota dan kertas yang ke 2 dibagikan untuk masing-masing kelompok.

Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar (Pajar et

al., 2017). Melalui think pair share peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam proses belajar menulis , karena think pair share memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan keaktifannya selama pembelajaran dan tidak ada kesempatan untuk melakukan hal lain selain berdiskusi mengenai hasil pemikirannya (Purwanti et al., n.d.). Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan (Rukmini, 2020).

Peneliti kembali menginstruksikan ke peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan cara mendiskusikan jawaban tersebut secara diskusi dengan kelompoknya masing-masing dan diberikan waktu 8 menit untuk menyelesaikan persoalan atau pertanyaan. Setelah semua kelompok mendapatkan hasil jawaban akhir dari tahapan diskusi yang sudah dilakukan peneliti menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membagikan hasil jawaban kepada teman sekelas dengan cara perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses Pembelajaran, serta siswa pun dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif nya karena selama proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berkolaborasi disertai diskusi dengan teman lainnya serta berbagi gagasan/jawaban di depan kelas dapat menciptakan lingkungan dan situasi yang mampu merangasang serta mendukung perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Siswa diarahkan untuk memiliki tanggung jawab individu tersebut dan tanggung jawab kelompok. Model pembelajaran ini dapat membangun suasana kelas agar lebih menyenangkan dan aktif sehigga model ini dapat dijadikan penunjang pembelajaran (Rachmawati & Erwin, 2022, dikutip dalam Amaliyah et al., 2019).

Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Kwok dan Lau yang dikutip oleh Syahrul Gunawan, dkk dalam jurnalnya, menyatakan bahwa model pembelajaran think pair share, pada tahap pair and share menjadikan ciri bahwa model tersebut termasuk kategori kooperatif, proses diskusi yang dilakukan dapat meningkatkan proses berpikir kreatif serta merepleksikan diri untuk memahami materi lebih utuh (Sriyani, 2023, dikutip dalam Syahrul Gunawan 2020).

Pada tahap ini siswa sudah dilatih mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya, yaitu kelancaran, keluwesan, serta partisipasi, karena pada tahap ini peneliti berperan sebagai fasilitator dan siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari memahami

materi yang telah di sampaikan peneliti dan memahami pertanyaan yang kemudian akan di selesaikan baik secara individu maupun berkelompok kemudian membagikannya kepada teman sekelas, dengan kriteria seperti: lancar dalam mengungkapkan gagasan/pendapat, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mengembangkan gagasan/pendapat oranglain, menjawab pertanyaan dengan memikirkan cara yang berbeda untuk menyelesaikannya serta dapat menggolongkan hal menurut pembagian/kategori yang berbeda.

Kegiatan penutup Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran think pair share dan semua kelompok telah selesai melakukan presentasi di depan kelas, guru melakukan evaluasi hanya dengan mengomentari satu persatu kelompok yang sudah membagikan hasil jawaban kelompok di depan kelas yaitu menambahkan jawaban yang belum sempurna dan memperbaiki jawaban yang salah, kemudian setiap jawaban yang benar dan tepat kelompok mereka yang mendapatkan point lebih banyak. Peneliti juga memberikan kegiatan refleksi yaitu dengan mengulas kembali materi dan menyampaikan point penting saja. Untuk kegiatan kesimpulan akhir pembelajaran peneliti hanya memberitahukan siswa bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik karena siswa rata-rata sudah menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.

Keaktifan peserta didik disaat prosess pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran think pair share pada Pelajaran Pendidikan agama islam Pada bagian awal yaiu berfikir (Think) peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan saat proses pembelajaran peserta didik beruaha focus untuk berfikir meskipun ada satu atau 2 anak yang masih mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya membuat focus peserta didik yang lain terganggu, peserta didik juga bertanya disaat kebingungan atau ada persoalan yang belum terselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap berfikir peserta didik memikirkan jawaban sendiri tanpa meminta jawaban dari temannya. Kemudian saat Pelajaran berlangsung Sebagian peserta didik lebih aktif bertanya kepada peneliti untuk menanyakan yang tidak mereka pahami. Peserta didik hadir di kelas tidak hanya datang lalu duduk mencatat apa yang disampaikan oleh peneliti tetapi ikut aktif selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang tepat dalam pemecahan masalah yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara

dalam mempelajarinya (Arnidha, 2016). Metode TPS dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan akan mendorong pembelajaran di kelas lebih maksimal karena dalam metode ini mereka harus menjelaskan materi yang dipelajari kepada temannya (Satria, 2021). Kelebihan model pembelajaran TPS yang dialami peneliti sesuai dengan hasil penelitian Harahap (2018) bahwa penerapan model pembelajaran TPS membuat siswa berkesempatan untuk berpikir individu, sehingga membuat siswa lebih memahami dan aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah (Latifah & Luritawaty, 2020).

Dalam penerapan metode think pair share tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu Siswa berpastisipasi dan berperan aktif selama proses pembelajaran, Sarana dan prasarana yang memadai selama proses pembelajaran dan metode pembelajaran ini memakai alat dan bahan yang mudah ditemukan serta digunakan, Metode pembelajaran ini mudah direncanakan dan diaplikasikan, serta memudahkan siswa dalam memahami materi Pelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu metode ini membutuhkan waktu yang cukup untuk setiap Langkah yaitu berfikir secara individu, diskusi berpasangan, serta berbagi dalam kelompok besar. Dalam kelas yang padat atau dengan materi yang banyak, waktu yang terbatas bisa menjadi hambatan untuk menerapkan metode pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran inovatif dapat membuat pembelajaran lebih terkesan menyenangkan yang bisa membuat peserta didik tidak merasakan kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan harus di dukung oleh keamanan lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak positif (Hasriadi, 2022). Dengan kata lain Think-pair-share memberikan kesempatan agar para siswa lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Tamara, 2018).

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran think pair share sudah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran. Metode pembelajaran think pair share merupakan salah satu metode yang melibatkan interaksi antar teman dalam proses pembelajaran (berkelompok), diskusi yang tercipta dengan menggunakan metode think pair share memiliki variasi yang berbeda karena memiliki tiga tahapan yaitu berfikir sendiri, berpasangan, setelah itu berbagi. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat berfikir secara individu, berinteraksi dan saling berbagi

pengetahuan. Sebagian peserta didik aktif bertanya untuk menanyakan yang tidak mereka pahami dan ikut berpastisipasi saat proses pembelajaran berlangsung dengan materi sifat wajib bagi rosul. Faktor pendukung penerapan metode pembeljaran think pair share pada Pelajaran Pendidikan agama islam di SMP islam Raudlatul Ulum Brangkal Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang ialah: metode pembelajaran yang mudah direncanakan dan diaplikasikan serta memudahkan siswa dalam memahami materi Pelajaran, sarana dan prasarana yang memadai karena model pembelajaran ini memakai alat dan bahan yang mudah ditemukan serta digunakan selama proses pembelajaran, metode pembelajaran ini membuat siswa berprestasi dan berperan aktif selama proses pembelajaran.Adapun faktor penghambat disaat proses pembelajaran ialah keterbatasan waktu dalam menerapkan metode think pair share.

Adapun Solusi dan Upaya yang dilakukan berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan, dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran think pair share yaitu memantau siswa yang merasa kesulitan dan kurang konsentrasi, mengetahui karakter siswa dan menciptakan suasana proses pembelajaran yang nyaman dan bersih serta meningkatkan literasi siswa dirumah dengan menugaskan siswa membaca buku.

`Disarankan agar penelitian selanjutnya menerapkan metode Think Pair Share pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar atau perguruan tinggi, atau pada mata pelajaran lain seperti matematika atau IPA, guna mengeksplorasi efektivitas metode ini di berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). Tugas Akhir Tugas Akhir. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201*, *2*(1), 41–49.

Arnidha, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal E-DuMath*, *2*(1), 128–137. https://core.ac.uk/reader/229584120

Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1), 136–151. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161

Idayani, N. P. (2021). Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, *5*(3), 416–422. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0APembelajaran

Indriana, M. R., Nurjannah, R. N., Maulanasyah, D. R., Wulandari, A., & Surabaya, U. N. (2023). *O f a h*. *4*, 159–172.

Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(1), 35–46. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.641

Maritha, R. F., Pratama, F., Utomo, T. C., Amrullah, H. M., Hadibasyir, H. Z., & Wicaksana, A. A. (2021). Analisis Persepsi Konsumen dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, *1*(2), 64–76. https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820

Pajar, J., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Universitas, F., Volume, R., & Cetak, I. (2017). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 001 BINAMANG Zainal Abidin PENDAHULUAN Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah*. *1*(November), 256–263.

Purwanti, C., Sutama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think , Pair , Share) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa*. *5*(4), 5551–5556.

Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7637–7643. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613

Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, *3*(3), 2176–2181. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 11–16. https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461

Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *5*(1), 17. https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8085

Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, *1*(4), 270–280.

Sriyani, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor*.

Tamara, T. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Economics Education*, *1*(1), 73–84. https://doi.org/10.17509/jurnal